

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman yang modern dalam meresponi setiap situasi yang akan dihadapi olehnya, sehingga manusia perlu untuk mengembangkan kemampuan dalam dirinya. Pendidikan sebagai sarana untuk membekali seseorang untuk belajar mengembangkan kemampuannya. Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, negara” (dalam Darmadi, 2019, hal.6). Melalui pendidikan seseorang diberikan kesempatan untuk belajar mengembangkan kemampuannya sehingga melalui tuntutan yang ada, manusia dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat.

Berkenaan dengan pengertian pendidikan, maka siswa juga perlu untuk bertanggungjawab atas pembelajaran yang diberikan kepadanya. Menurut Van Brummelen (2009, hal. 18) “Tujuan keseluruhan pendidikan Kristiani yaitu untuk membantu dan membimbing para siswa menjadi murid Yesus Kristus yang bertanggung jawab”. Pendidikan membekali seseorang untuk belajar bertanggungjawab dalam mengembangkan dan memaksimalkan kemampuan yang telah diberikan oleh Tuhan dalam dirinya. Oleh karena itu, setiap siswa

bertanggung jawab atas proses pembelajaran yang diterimanya yaitu dengan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan di salah satu sekolah di Makassar, hasil tes siswa kelas XI menunjukkan 9 dari 13 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 69 (Lampiran 10). Persentase siswa yang lulus KKM sebesar 30,76% dan siswa yang tidak lulus KKM sebesar 69,24%. Berdasarkan analisis terhadap hasil tes siswa, terlihat bahwa siswa belum dapat menjawab dengan tuntas dan benar. Hal ini menyebabkan siswa belum mencapai tujuan pembelajaran sehingga hasil belajar kognitif siswa rendah.

Hasil belajar dalam ranah kognitif penting karena menunjukkan keberhasilan kemampuan kognitif siswa pada suatu pembelajaran. Menurut Uno, Umar, & Panjaitan (2014, hal. 41) “Ranah kognitif adalah ranah yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses kognitif yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi”. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat dilihat dalam hasil belajar kognitif seseorang. Berdasarkan PP. No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 3 menyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien” (Handayani, 2016, hal. 182). Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran penting dalam proses pembelajaran, untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Selama proses pembelajaran, peneliti bersama guru mentor juga melakukan observasi di dalam kelas dan menemukan beberapa kesenjangan yang terjadi. Siswa belum dapat menjawab latihan soal dengan benar maupun tepat (Lampiran 2). Sebagian besar siswa terlihat menyerah dalam menyelesaikan soal dan melakukan aktifitas lain (Lampiran 6). Siswa lambat dalam memahami materi sehingga membutuhkan bimbingan dari teman maupun guru (Lampiran 7). Kesenjangan yang terjadi menyebabkan pengelolaan di dalam kelas kurang efektif dan efisien karena siswa yang kesulitan belajar secara individual cenderung bertanya kepada peneliti maupun teman lainnya. Hal ini menyebabkan pengajaran secara individual tidak efektif, sehingga peneliti perlu untuk mengelola kelas sesuai dengan kebutuhan kelas.

Berkenaan dengan hal tersebut Djafaar (2001, hal.86) menyatakan bahwa “Semakin baik pendekatan belajar yang diterapkan menjamin kebutuhan belajar dan sesuai dengan tingkat pendidikan serta karakteristik peserta didik maka makin baik pula pencapaian hasil belajar”. Berdasarkan kebutuhan kelas, siswa membutuhkan bimbingan dari orang lain untuk memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan dalam mengerjakan latihan soal maupun diberikan penjelasan materi yang belum dipahami. Peneliti menyesuaikan dengan beberapa kajian teori dan memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI).

TAI memiliki dasar pemikiran bahwa “Matematika TAI diprakarsai sebagai usaha merancang sebuah bentuk pengajaran individual yang bisa menyelesaikan masalah-masalah yang membuat metode pengajaran individual menjadi tidak efektif. Dengan membuat para siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan untuk maju, maka guru dapat membebaskan diri dari memberikan pengajaran langsung kepada sekelompok kecil siswa yang homogen yang berasal dari tim-tim yang heterogen (Slavin, 2010, hal.189-190).

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI, hasil belajar siswa secara individual dibawa ke dalam kelompok dan diberikan bimbingan dalam pengajaran kooperatif. Siswa juga diberikan tanggungjawab untuk saling membantu dan bekerja sama dalam kelompok. Pembelajaran ini dapat membantu siswa yang sering melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal dan mengurangi keterlibatan guru terhadap siswa. Pengelolaan kelas menjadi efektif karena siswa dapat menguasai materi belajar dalam kelompok.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian tentang “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI di Salah Satu sekolah di Makassar”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI di salah satu sekolah di Makassar?
- 2) Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI di salah satu sekolah di Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI di salah satu sekolah di Makassar.

- 2) Mengetahui langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI di salah satu sekolah di Makassar.

1.4 Penjelasan Istilah

- 1) *Team Assisted Individualization* (TAI)

TAI merupakan gabungan antara pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual yang dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yaitu (1) tes Penempatan, (2) membentuk kelompok heterogen, (3) memberikan bahan ajar, (4) belajar dalam kelompok, (5) kelompok pengajaran (6) tes formatif (7) penilaian dan penghargaan kelompok (8) informasi materi esensial.

- 2) Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan salah satu perubahan tingkah laku melalui kemampuan kognitif siswa yang terjadi dalam kawasan kognisi. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan hasil belajar ranah kognitif adalah mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis (tabel 2.1). Pencapaian hasil belajar kognitif dapat dilihat dari nilai KKM yaitu 69.